

Inovasi Pt. Gojek Indonesia Dalam Pemberdayaan Tenaga Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Fisik Melalui Layanan Go - Life

Wira Yudha Alam^{1*}, Zahra Regita Amelia Putri², Rena Sofyatus Zuhroh³, Gita Raditya⁴

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstrak

Penelitian ini mengkaji inovasi PT. Gojek Indonesia dalam memberdayakan tenaga kerja penyandang disabilitas fisik melalui program Go-Life. Sebagai perusahaan teknologi dan transportasi terkemuka di Indonesia, Gojek telah menunjukkan komitmennya terhadap para Penyandang Disabilitas dan keragaman ide melalui inisiatif ini. Program Go-Life menawarkan peluang kerja fleksibel bagi penyandang disabilitas fisik yg mempunyai tujuan dalam meminimalisir terjadinya pengangguran.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencari data secara mendalam dan analisis dokumen untuk mengevaluasi dampak program tersebut. Temuan menunjukkan bahwa Go-Life telah berhasil menciptakan lapangan kerja yang bermakna bagi penyandang disabilitas, meningkatkan kemandirian ekonomi mereka, dan mengurangi stigma sosial. Namun, tantangan seperti aksesibilitas infrastruktur dan kebutuhan pelatihan khusus masih perlu diatasi.

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang peran teknologi dan ekonomi berbagi (sharing economy) dalam pemberdayaan kelompok marjinal. Implikasi praktis dan rekomendasi untuk perbaikan program juga dibahas, menekankan pentingnya kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan organisasi disabilitas untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif di Indonesia.

Kata Kunci: *Disabilitas fisik, Pemberdayaan, Lapangan kerja*

Copyright (c) 2024 Yeni Rafika Nengsih

 Corresponding author :

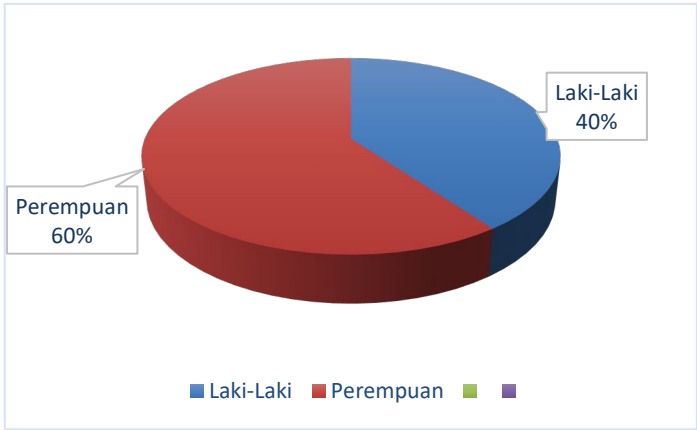
Email Address : wirayudhaalam@unipasby.ac.id, zahraregita034@gmail.com,
zuhrohrena25@gmail.com, gitaraditya0@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era digital yang semakin berkembang, teknologi telah membuka peluang baru telah membuka peluang baru bagi pemberdayaan kelompok-kelompok yang sebelumnya terpinggirkan, termasuk penyandang disabilitas fisik. Indonesia, sebagai negara dengan populasi penyandang disabilitas yang cukup besar, menghadapi tantangan dalam menyediakan kesempatan kerja yang inklusif dan aksesibel. Berdasarkan UU No. 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yaitu orang yang mengalami keterbatasan fisik atau penyandang disabilitas fisik, disabilitas intelektual, disabilitas mental, dan disabilitas sensorik. Menurut Survei Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2020, jumlah penyandang

disabilitas di Indonesia yaitu 28,05 juta jiwa atau sekitar 10,38% dari total populasi nasional. Dari jumlah tersebut, penyandang disabilitas fisik merupakan salah satu kelompok yang sering menghadapi diskriminasi dan keterbatasan akses dalam dunia kerja. Menurut data dari DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) Sosial, pada 2020, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia adalah: 716.452 jiwa dengan di antaranya 169.578 (penyandang disabilitas penglihatan/tunanetra), 331.564 (penyandang disabilitas fisik), 130.262 (penyandang disabilitas pendengaran/tunarungu), 85.048 (penyandang disabilitas mental).

Grafik 1. Persentase Jenis Kelamin yang Menjadi Mitra Go-Life



Tabel 1. Komposisi Jumlah Penyandang Disabilitas Fisik dan Sensorik Tunanetra, Tunarungu dan Tunadaksa

No	Jenis Disabilitas		Jumlah
1.	Disabilitas Fisik	Tuna daksa	7.144
2.	Disabilitas Sensorik	Tuna netra	3.862
		Tuna rungu	3.117
		Tuna wicara	2.629
Jumlah			16.752

Sumber : SDPDN, 2024

PT.Gojek Indonesia mulai beroperasi pada tahun 2010, hanya dengan satu jenis layanan, yaitu layanan [transportasi](#) berupa ojek. Saat itu, PT Gojek Indonesia mempunyai 20 ojek dan 1 call center. Pada saat ini, PT Gojek Indonesia mempunyai beragam produk maupun [layanan](#), mulai dari layanan transportasi (GoRide,GoCar,GoSend,Go Transit, Go Bluebird), layanan pembiayaan (Go Tagihan, Go Nearby, Go Pulsa, Go Give dan Go Investasi), pesan makanan dan belanja(GoFood, Go Mart, GoShop dan Go Dinein). PT. Gojek Indonesia, sebagai salah satu unicorn teknologi terbesar di Indonesia, telah menyadari potensi besar yang dimiliki oleh penyandang disabilitas fisik.Perusahaan ini mengembangkan inovasi melalui aplikasi Go-Life, Gojek telah membuka pintu bagi penyandang disabilitas fisik untuk berpartisipasi dalam ekonomi gig (gig economy) yang sedang berkembang pesat.Layanan Go-Life, yang merupakan bagian dari ekosistem aplikasi Gojek, menawarkan berbagai layanan on-demand seperti Go-Massage(pijat), Go-Clean (pembersihan), Go-Auto (perawatan kendaraan), dan Go-Glam (kecantikan).

Inovasi Gojek dalam mengintegrasikan penyandang disabilitas fisik ke dalam platform ini mencakup beberapa aspek yaitu Gojek telah merancang antarmuka aplikasi Go-Life. Disisi lain GoLife muncul guna membuktikan semangat para mitra difabel yang berani dalam memberikan kualitas layanan serta memungkinkan mereka untuk dengan mudah mendaftarkan sebagai mitra pekerjaan, menyediakan program pelatihan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan penyandang disabilitas fisik, memastikan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memberikan layanan berkualitas, memfasilitasi pembentukan komunitas mitra Go-Life penyandang disabilitas yang berfungsi sebagai jaringan dukungan dan berbagi pengalaman, melalui kampanye kesadaran berusaha mengedukasi pengguna tentang inklusi dan menghapus stigma terhadap penyandang disabilitas serta Gojek telah menyesuaikan kebijakan dan prosedur operasionalnya untuk mengakomodasi kebutuhan khusus mitra penyandang disabilitas. Kemunculan inovasi ini tidak hanya memberikan kesempatan lapangan kerja untuk penyandang disabilitas fisik, tetapi juga membantu mengubah persepsi masyarakat tentang kemampuan mereka. Hal ini sepakat dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang menekankan pentingnya pemberdayaan dan kesetaraan kesempatan bagi kalangan penyandang disabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana inovasi PT. Gojek Indonesia melalui aplikasi Go-Life telah berdampak pada pemberdayaan tenaga kerja penyandang disabilitas fisik. Studi ini akan menyelidiki tantangan yang dihadapi, strategi yang diterapkan, dan hasil yang telah dicapai. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan luas bagi perusahaan lain dan pembuat kebijakan dalam mewujudkan lingkungan kerja yang lebih adil di Indonesia.

Rumusan masalah yang ditimbulkan sebagai berikut :

1. Apa saja proses yang digunakan dalam pemberdayaan tenaga kerja yang dilakukan oleh PT.Gojek Indonesia melalui layanan Go-Life kepada mitra penyandang disabilitas?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi layanan Go-Life dalam memberdayakan tenaga kerja penyandang disabilitas fisik?
3. Apa saja manfaat yang diberikan PT.Gojek Indonesia melalui layanan Go-Life terhadap proses pemberdayaan tenaga kerja penyandang disabilitas?

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan proses pemberdayaan tenaga kerja yang dilakukan PT. Gojek Indonesia melalui layanan Go-Life kepada tenaga kerja penyandang disabilitas.
2. Menjelaskan apa saja faktor faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat yang dialami oleh PT. Gojek Indonesia dalam proses pelaksanaan pemberdayaan tenaga kerja penyandang disabilitas melalui layanan Go-Life.
3. Menjelaskan manfaat yang diberikan PT.Gojek Indonesia melalui layanan Go-Life terhadap proses pemberdayan tenaga kerja penyandang disabilitas.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan tenaga kerja disabilitas fisik melalui program Go-Life, Oleh karena itu, metode penilitian yang diterapkan dalam jurnal ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif yakni metode yang condong melakukan penjabaran analisis. Sistem dan makna lebih menonjol dalam metode ini. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran rinci perihal tulisan, perilaku individu atau perseorangan, kelompok dalam bemsasyarakat ataupun organisasi tertentu dalam suatu penerapan konteks yang tertulis dari sudut pandang yang komperehensif (Bogdon & Biklen, 1992). Sumber data dalam jurnal ini didapatkan dari internet, AI, dan buku yang menyangkut dengan topik dalam judal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyandang Disabilitas

Penyandang Disabilitas sebagaimana didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah cacat fisik atau keterbatasan yang disebabkan oleh kecelakaan atau penyebab lain. Dimungkinkan untuk mengamati bagaimana orang mendefinisikan atau memahami orang dengan gangguan dari Pasal 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menetapkan konteksnya, bahwa setiap orang yang memiliki cacat fisik, mental, atau lainnya dianggap sebagai penyandang disabilitas. Durasi waktu yang lama dihabiskan untuk berinteraksi secara mendalam dengan dunia pada tingkat mental dan/atau sensorik dapat menghadapi hambatan dan tantangan untuk terlibat sepenuhnya dan berhasil sesuai dengan hak yang sama oleh warga negara lain. (Undang-Undang No. 8 Tahun 2016, 2).

Penyandang disabilitas adalah sekumpulan orang yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dalam kehidupan sosial. Beberapa poin penting terkait penyandang disabilitas:

1. Jenis disabilitas: Meliputi disabilitas fisik, sensorik (seperti tunanetra atau tunarungu), intelektual, dan mental.
2. Hak-hak: Penyandang disabilitas mempunyai hak hak yang setara seperti individu-individu lainnya, termasuk hak atas pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan partisipasi dalam kehidupan sosial dan politik.
3. Aksesibilitas: Penting untuk menyediakan akses yang setara ke fasilitas publik, transportasi, dan informasi bagi penyandang disabilitas.
4. Inklusi: Upaya untuk mengintegrasikan penyandang disabilitas ke dalam semua aspek kehidupan masyarakat.
5. Kebijakan dan perundang-undangan: Banyak negara telah menerapkan undang-undang untuk melindungi hak-hak penyandang disabilitas dan mempromosikan inklusi.
6. Tantangan: Penyandang disabilitas sering menghadapi diskriminasi, stigma, dan hambatan dalam mengakses layanan dan kesempatan.
7. Pendidikan inklusif: Upaya untuk memastikan penyandang disabilitas dapat mengakses pendidikan berkualitas bersama dengan siswa lainnya.
8. Pekerjaan: Pentingnya memberikan kesempatan kerja yang setara dan akomodasi yang wajar di tempat kerja.

Adapun beberapa jenis disabilitas adalah sebagai berikut :

1. Disabilitas Fisik: Tuna daksa, cerebral palsy, amputasi.
2. Disabilitas Sensorik: Tuna netra, tuna rungu, tuna wicara.
3. Disabilitas Intelektual: Down syndrome, autisme.
4. Disabilitas Mental: Skizofrenia, bipolar, depresi berat.
5. Disabilitas Ganda: Kombinasi dari dua atau lebih jenis disabilitas.

Pemberdayaan Tenaga Kerja

Konsep pemberdayaan tenaga kerja bagi penyandang disabilitas fisik disini adalah proses memberikan kesempatan, keterampilan, dan dukungan dengan memberikan lapangan

pekerjaan bagi penyandang disabilitas agar mampu tergabung penuh dalam dunia kerja. Terdapat juga klasifikasi kondisi disabilitas berbeda yang memenuhi syarat layanan GoLife. Jenis disabilitas berikut ini ditangani dan dilatih sebagai personil GoLife: (1) penyandang tunanetra, tunanetra menjadi terapis GoMassage dan (2) penyandang tuna rungu, menjadi mesin cuci GoAuto atau pembantu rumah tangga GoClean. Tujuannya dilakukan pemberdayaan tenaga kerja adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, mengembangkan potensi, dan mewujudkan kesetaraan di tempat kerja. Berikut merupakan aspek – aspek pemberdayaan tenaga kerja :

1. Pengembangan Keterampilan dan Kompetensi
 - a. Pelatihan teknis sesuai kebutuhan industry
 - b. Pengembangan soft skills (komunikasi, kerja tim, kepemimpinan)
 - c. Program sertifikasi dan kualifikasi professional
 - d. Pembelajaran sepanjang hayat dan peningkatan keterampilan berkelanjutan
2. Pendidikan dan Literasi
 - a. Akses ke pendidikan dasar dan lanjutan
 - b. Program literasi keuangan
 - c. Pendidikan tentang hak-hak pekerja dan perundang-undangan ketenagakerjaan
3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja
 - a. Implementasi standar keselamatan kerja
 - b. Program kesehatan dan kesejahteraan karyawan
 - c. Asuransi kesehatan dan jaminan sosial
 - d. Manajemen stres dan kesehatan mental di tempat kerja
4. Partisipasi dan Pengambilan Keputusan
 - a. Keterlibatan pekerja dalam pengambilan keputusan perusahaan
 - b. Mekanisme umpan balik dan saran dari karyawan
 - c. Serikat pekerja dan perwakilan karyawan
 - d. Forum dialog antara manajemen dan pekerja
5. Kesetaraan dan Non-Diskriminasi
 - a. Kebijakan kesetaraan gender
 - b. Inklusi penyandang disabilitas
 - c. Keragaman budaya dan etnis di tempat kerja
 - d. Pencegahan pelecehan dan diskriminasi
6. Kompensasi dan Tunjangan yang Adil
 - a. Kebijakan upah yang adil dan kompetitif
 - b. Sistem penghargaan dan insentif berbasis kinerja
 - c. Tunjangan tambahan (cuti, pensiun, asuransi)
 - d. Transparansi dalam struktur gaji dan promosi

Dengan pemberdayaan tenaga kerja bagi penyandang disabilitas melalui PT. Gojek Indonesia diharapkan mampu membangun kesempatan kerja bagi orang – orang disabilitas, oleh karena itu tujuan dari proses pemberdayaan ini adalah dapat meningkatkan taraf hidup bagi penyandang disabilitas dan mengoptimalkan sumber daya yang telah dimiliki oleh penyandang disabilitas tersebut. Saat ini, sangat sulit bagi penyandang disabilitas dalam mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, penguatan tenaga kerja ini diharapkan mampu menciptakan dampak positif bagi masyarakat khususnya penyandang disabilitas.

Manfaat Pemberdayaan Tenaga Kerja

Program Pemberdayaan disabilitas merupakan program yang dilakukan dengan adanya kerja sama oleh PT. Gojek Indonesia melalui Go-Life untuk bertanggung jawab membuka peluang yang sama dan menghargai para penyandang disabilitas dalam bekerja. Menurut Widjaja (2003: 169) pemberdayaan merupakan cara untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam menciptakan masyarakat yang mandiri serta dapat menyesuaikan dengan baik di bidang sosial, ekonomi, agama dan budaya. Pemberdayaan juga mengimplikasikan perancangan sumber daya, kesempatan, keahlian, serta kompetensi terhadap objek. Dalam hal ini bertujuan untuk memajukan keterampilan para penyandang disabilitas dalam mengarahkan dan menyusun masa depan mereka sendiri, sehingga mereka bisa antusias dalam mewujudkan kehidupan dalam bermasyarakat. (Ife & Tesorieri, 2006).

Pemberdayaan tenaga kerja memiliki banyak manfaat penting, baik bagi individu pekerja, perusahaan, maupun masyarakat secara luas. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pemberdayaan tenaga kerja:

1. Bagi Individu Pekerja
 - a. Meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri
 - b. Pengembangan keterampilan dan kompetensi
 - c. Peningkatan motivasi dan kepuasan kerja
 - d. Kesempatan untuk pertumbuhan karir dan pengembangan profesional
 - e. Kemandirian ekonomi dan peningkatan kualitas hidup
 - f. Rasa memiliki dan kontribusi terhadap masyarakat
2. Bagi Perusahaan
 - a. Peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja
 - b. Inovasi dan kreativitas yang lebih tinggi dari karyawan
 - c. Loyalitas karyawan yang lebih kuat
 - d. Pengurangan tingkat turnover karyawan
 - e. Peningkatan kualitas produk atau layanan
 - f. Citra perusahaan yang lebih positif sebagai pemberi kerja yang bertanggung jawab

3. Bagi Pemerintah

- a. Pencapaian tujuan pembangunan nasional
- b. Peningkatan basis pajak melalui perluasan lapangan kerja formal
- c. Pengurangan beban pada sistem jaminan sosial
- d. Peningkatan stabilitas sosial dan politik

4. Bagi Masyarakat

- a. Pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan
- b. Peningkatan partisipasi ekonomi dari berbagai kelompok masyarakat
- c. Pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif
- d. Pengurangan ketergantungan pada bantuan sosial
- e. Peningkatan kohesi sosial dan pengurangan ketimpangan
- f. Kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan

5. Bagi Masyarakat Penyandang Disabilitas

- a. Inklusi sosial yang lebih baik
- b. Pengurangan stigma dan diskriminasi
- c. Peningkatan kemandirian dan partisipasi dalam masyarakat
- d. Akses yang lebih baik ke layanan dan fasilitas publik

Pemberdayaan tenaga kerja, terutama bagi kelompok yang sebelumnya terpinggirkan seperti penyandang disabilitas, bukan hanya menyalurkan manfaat ekonomi saja tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih luas. Ini menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, produktif, dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Proses Pemberdayaan Tenaga Kerja Disabilitas

Keberhasilan yang diraih PT Gojek Indonesia dalam proses pemberdayaan tenaga kerja disabilitas agar mampu memasuki dunia kerja tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung keberhasilan. Pertama yaitu, adanya regulasi pemerintah pada Undang-Undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, adanya peraturan pemerintah yang mendukung kuota pekerja disabilitas yang ditulis dalam Undang Undang Nomor 43 Tahun 1998 Tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang disabilitas yang terdapat dalam Pasal 28, adanya insentif pajak bagi perusahaan yang menggunakan penyandang disabilitas, dengan adanya regulasi pemerintah yang tertulis, lembaga dan perusahaan bekerja sama dalam memberikan pelatihan bagi karyawan penyandang disabilitas menerima mereka sebagai pekerja dan mendukung mereka dengan modal kerja dan peralatan kerja yang memadai. Kedua yaitu, berkembangnya teknologi yang dapat membantu aksesibilitas dengan saling bertukar informasi sesama rekan kerja disabilitas dan platform digital yang mendukung pekerjaan jarak jauh serta sangat banyak aplikasi dan perangkat lunak yang ramah disabilitas. Ketiga yaitu, meningkatnya kesadaran masyarakat tentang perspektif positif terhadap kemampuan penyandang disabilitas. Hal ini dapat disaksikan dari beberapa perusahaan yang datang ke PT Gojek Indonesia untuk mencari tenaga kerja disabilitas yang sudah bekerja di perusahaannya. Kondisi ini memungkinkan dapat menyokong dengan menampung lebih

banyak para tenaga kerja disabilitas. Pemberdayaan penyandang disabilitas yaitu mendukung penyandang disabilitas untuk mengambil tanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan diri mereka terhadap komunitas masyarakat sekitar (Jyothi, 2016).

Adapun beberapa kendala yang dialami PT Gojek Indonesia dalam pemberdayaan tenaga kerja disabilitas. Pertama, perspsi negatif tentang kemampuan penyandang disabilitas, disikrmasni dalam proses rekrutmen dan di tempat kerja, kurangnya pemahaman tentang kebutuhan penyandang disabilitas. Meskipun sikap yang ditimbulkan para penyandang disabilitas berkembang seiring berjalannya waktu, tidak menutup kemungkinan bahwasanya para penyandang disabilitas terus mengalami reputasi buruk dan diskriminasi di sekitar masyarakat (Antonak dan Livneh, 2005). Penyandang disabilitas seringkali diperlakukan dengan buruk di lingkungan kerja, dengan adanya konsumen yang menolak memesan ketika mereka mengetahui bahwasanya pekerjanya ialah penyandang disabilitas. Beberapa konsumen juga meninggalkan ulasan yang buruk untuk para pekerja disabilitas tanpa alasan yang jelas. Bahkan, mitra tunanetra kerap kali mendapatkan pelecehan dari konsumen. Kedua, Infrastruktur seperti gedung dan transportasi publik yang tidak ramah disabilitas serta keterbatasan akses dan teknologi di beberapa daerah. Ketiga, mahalnya biaya peralatan kerja bagi mitra Go-Life penyandang disabilitas mengakibatkan para pekerja disabilitas yang telah menyelesaikan pelatihannya tidak lagi mampu untuk melanjutkan dikarenakan mahalnya harga peralatan kerja. Ketiga, Kesenjangan dalam akses pendidikan berkualitas dan kurangnya program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus. Keempat, rendahnya kepercayaan diri di kalangan penyandang disabilitas dan kecemasan serta kekhawatiran dalam menghadapi lingkungan kerja. Kelima, kesulitan dalam berkomunikasi yang mengakibatkan kekhawatiran terhadap mitra penyandang disabilitas tunarungu.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa PT. Gojek Indonesia mempunyai beragam produk dan layanan. PT. Gojek Indonesia merupakan salah satu unicorn teknologi yang terbesar di Indonesia dan memiliki potensi besar yang dimiliki oleh penyandang disabilitas fisik. Penyandang disabilitas didefinisikan adalah cacat fisik atau keterbatasan yang disebabkan oleh kecelakaan atau penyebab lain. Penyandang disabilitas termasuk di antara orang-orang yang banyak mendapatkan ketidakadilan, seringkali mengalami kekerasan dan penolakan. Kondisi ini yang menjadikan penyandang disabilitas menjadi mitra dari pelayanan GoLife antara lain penyandang tuna netra menjadi Go Massage dan penyandang tuna rungu dan tuna daksa menjadi wesher GoAuto. Disisi lain GoLife muncul guna membuktikan semangat para mitra penyandang disabilitas untuk memberikan layanan yang berani dan berkualitas serta memungkinkan mereka untuk dengan mudah mendaftarkan sebagai mitra pekerjaan. Gojek telah membuka pintu bagi penyandang disabilitas fisik untuk berpartisipasi dalam ekonomi yang berkembang pesat. Adapun on-demand menawarkan berbagai layanan diantaranya Go-Massage (Pijat), Go-Clean (Pembersihan) Go-Auto (Perawatan kendaraan), dan Go-Glam (Kecantikan).

Referensi :

- Alam, Wira Yudha. 2024. Pemberdayaan Masyarakat Bentuk Akuntabilitas Alokasi Dana Desa Di Desa Temuireng Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. *CAPITAL : Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 8 No 1, 88-102
- Rosidah, Wilda., Muhtadi. 2023. Peran Thisable Enterprise Dalam Pemberdayaaan Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, Vol 9 No 2, 273-293
- Ramadani, Suci., Indra Lestari. 2021. Proses Pemberdayaan Tenaga Kerja Disabilitas Melalui Pelatihan Vokasional Oleh PT.Thisable Enterprise Untuk Disalurkan Sebagai Mitra Go-Life. *Jurnal Pembangunan Manusia*, Vol 2 No 2, 1-11
- Nopiah, Ririn., Puji Amalia Islami. 2022. Peran Pemberdayaan Ekonomi Digital Difa City Tour (Ojek Difa) Terhadap Kesejahteraan Penyandang Disabilitas di Yogyakarta. *The Journal Of Economic Development*, Vol 4 No 1, 1-18
- Matalangi, Yonas., Natsir Tompo., Ade Ferry A. 2024. Pemberdayaan Tenaga Kerja Disabilitas Di Kota Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *Journal Of Public Service, Public Police and Administration*, Vol 3 No 1, 30-43
- Widinarsih, Dini. 2019. Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 2 No 2, 127-142